



ANALISIS KESALAHAN AFIKS PADA BERITA BABE.COM PRIODE JANUARI-APRIL 2020

(ANALYSIS OF AFFIX ERRORS IN THE BABE.COM NEWS PERIOD JANUARY-APRIL 2020)

¹M.Rais Almajid, ²Witriana, ³Meita Ardy Fahma

IAIN Surakarta

Raizal.majid@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the writing errors that are in the media Babe.com, especially the affixation section and then can be corrected in the future. This study is categorized as a qualitative study using descriptive methods by analyzing error data and then presented in the form of describing data analysis. The data collection technique was conducted in the study of literature and documentation by photographing, listening, and taking notes. Content analysis technique is used to describe errors in depth. The analysis found three types of affixation errors, the first prefix there were 12 errors. Both suffixes have 7 errors. Third Confix, there are 19 errors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mendiskripsikan kesalahan tulisan yang berada pada media Babe.com khususnya bagian afiksasi untuk kemudian dapat diperbaiki kedepannya. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan Metode deskriptif dengan cara menganalisis data kesalahan kemudian disajikan dalam bentuk memaparkan analisis data. Teknik pengambilan data dilakukan studi pustaka dan dokumentasi dengan cara memotret, simak, dan mencatat. Teknik analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan secara mendalam. Hasil analisis ditemukan tiga jenis kesalahan afiksasi yang pertama prefiks terdapat 12 kesalahan. Kedua sufiks terdapat 7 kesalahan. Ketiga Konfiks terdapat 19 kesalahan.

Kata Kunci: Bahasa, Kesalahan afiksasi

PENDAHULUAN

Baru-baru dunia digemparkan oleh virus yang berasal dari Cina. Virus ini telah menyebar diberbagai penjuru negara. Banyak informasi mengenai virus corona ini dapat diakses disetiap media berita, berupa lisan atau tulis dalam bentuk media daring. Salah satu media daring tersebut adalah Babe.com. Media yang memberikan informasi setiap harinya kepada pembacanya melauai daring. Hampir seluruh masyarakat

pengguna gadget menggunakan aplikasi-aplikasi berita untuk mendapat informasi. Aplikasi Babe.com adalah salah satunya. Babe.com dirilis tahun 2014 dan sudah diunduh lebih dari sepuluh juta pengguna.

Babe.com menyajikan berbagai macam berita hangat dan informasi terbaru untuk dapat dibaca. Dari segi gaya hidup, teknologi, fashion, sampai berita dunia. Dengan bahasa yang mudah dipahami membuat para penggunanya nyaman untuk memakai aplikasi tersebut. Tidak hanya

kenyamanan dalam memperoleh informasi saja. Namun berita yang disajikanpun tidak kalah *update* dengan media daring berita yang ada di negeri ini. Hanya saja dalam penggunaan bahasa yang belum benar secara kaidah linguisitik Indonesia sering ditemukan kesalahan morfologi dalam teks berita Babe.com. Tata penulisan bahasa Indonesia yang baik sebenarnya sangat dibutuhkan seperti halnya pada penggunaan kaidah-kaidah bahasa, penulisan tanda baca, pemilihan kata, pemilihan unsur serapan dll. Pada umumnya media berita daring pada setiap menitnya selalu melakukan pembaharuan terhadap berita-berita yang sedang ramai di bicarakan di masyarakat. Namun dengan kecepatan penyebaran berita menimbulkan terjadinya kesalahan dalam penyampaian informasi kepada pembaca khususnya dalam bidang pembentukan kata atau morfologi. Kesalahan yang terus terjadi akan menimbulkan keikutsertaan pembaca dalam bertindak tutur sehari-hari. Seperti kata mengkomsumsi yang seharusnya benar adalah mengonsumsi.

Penelitian terkait kesalahan berbahasa juga dilakukan oleh (Hastuti, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul: *Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Koran Jawa Pos Edisi 9 Oktober 2019*. Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan dalam bentuk kata berkonfiks yang meliputi 1) penghilangan afiks (prefiks, sufiks, konfiks), 2) kesalahan penulisan prefiks di-, 3) bunyi yang tidak luluh tetapi diluluhkan. Dalam penelitian (Bueraheng, Suyitno, & Susanto, 2017) yang berjudul: "Kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa thailand yang berbahasa ibu bahasa melayu". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Thailand yang berbahasa Ibu bahasa Melayu banyak melakukan kesalahan bentukan kata berafiks ditinjau dari konteks, meliputi (1)

penghilangan afiks (prefiks, sufiks, dan konfiks), (2) penambahan afiks (prefiks dan sufiks), dan (3) kerancuan penggunaan afiks (prefiks dan konfiks). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan lainnya yaitu pada sisi kesalahan pembentukan afiksasi. Namun berbeda dalam kajian objeknya. Objek dalam penelitian ini adalah berita daring pada Babe.com.

Penelitian dalam berita daring Babe.com menarik untuk dilakukan analisis kesalahan afiksasi dengan kajian morfologi. Karena para penulis dalam berita tersebut masih banyak melakukan kesalahan pada pembentukan kata. Dan belum ada yang mengkaji kesalahan bahasa morfologi bagian afiksasi dalam teks berita daring Babe.com

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menganalisis kesalahan afiksasi dalam media daring dari Babe.com. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendiskripsikan kesalahan berbahasa afiks yang ada dalam berita daring dari babe.com. Untuk kemudian dapat dimanfaatkan bagi pembaca sebagai penambahan informasi agar penelitiann ini dapat dilanjutkan menjadi lebih baik dan dapat memperbaiki tindak kesalahan berbahasa yang berada pada media daring berita Babe.com.

LANDASAN TEORI

Kesalahan Berbahasa

Bahasa adalah simbol-simbol yang digunakan untuk menyatakan gagasan, ide dan juga perasaan seseorang kepada orang lain (Wiryadi et al., 2018). Penggunaan bahasa dalam bidang jurnalistik perlu dipahami kaidahnya, khususnya pada media berita daring yang diminati oleh masyarakat yang dapat diakses dengan cepat dan efektif.

Kesalahan berbahasa menurut (Tarigan, 2008) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari permormansi seseorang. Layaknya berita Babe.com yang masih ditemukan kesalahan pembentukan diksi. Dari yang harus diluluhkan namun tidak luluh. Bagian dari tataran kajian morfologi lebih spesifik dalam pembentukan imbuhan Afiks. Kesalahan pembentukan kata adalah ketidakmampuan penerjemah untuk menampilkan makna yang berasal dari imbuhan pada suatu kata (Erlinda, 2009). Kesalahan berbahasa tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat, karena bahasa yang digunakan beraneka ragam yang dipengaruhi oleh sosialnya. Namun melalui bahasa manusia dapat saling bertukar informasi. Proses pertukaran informasi tersebut dapat terjadi secara lisan maupun tertulis (Musaffak, 2015). Dengan analisa bawasanya kesalahan bahasa merupakan penyimpangan bahasa secara lisan atau tulis yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja dari faktor berbagai aspek pengaruh sosial.

Morfologi

Penelitian ini menggunakan kajian morfologi merupakan bidang ilmu linguistik yang mengkaji tentang pembentukan kata atau morfem dalam suatu bahasa. Morfem merupakan satuan terkecil dari kata yang sudah tidak bisa dibagi lagi. Menurut (Nisa, 2018) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta perubahan bentuk kata serta perubahan bentuk kata terhadap arti dan golongan kata. Dapat pula morfologi dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik

fungsi leksikal maupun fungsi gramatikal (Chaer, 2015).

Dalam kajian morfologi dibedakan dua morfem berdasarkan kriteria tertentu, diantaranya morfem terikat dan morfem bebas. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam ujaran. Sedang morfem terikat perlu adanya imbuhan afiksasi (Meriana, Ria. Farida, 2017). Menurut Ramlan dalam (Indra, 2014) ada 4 bentuk afiksasi dalam bahasa Indonesia, yaitu 1) Prefiks: meN-, ber-, di-, ter-, peN-, se-, per-, pra-, ke-, a-, maha-, dan para-; 2) Infiks: -el, er-, dan-em-; 3) Sufiks: -kan, -an, -I, -nya, -wan, -wati, -is, -man, -da, dan -wi; dan 4) Konfiks: ke-an, pe(N)-an, per-an, ber-an, dan se-nya. Disimpulkan bahawasanya morfologi adalah ilmu bagian linguistik yang mengaji bagaimana proses pembentukan kata dalam tataran bahasa serta memberikan imbuhan, duplikasi kata yang baik sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian kesalahan afiksasi dalam berita Babe.com dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, merupakan metode yang dilakukan dengan menganalisis data afiksasi yang ditemukan. Kemudian data tersebut dijabarkan pada kesalahan afiksasi dalam media daring Babe.com. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian berupa teknik studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan cara membaca secara detail, memotret, simak, dan mencatat kesalahan afiksasi dalam tulisan yang ada di media daring Babe.com. Dalam teknik ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Peneliti tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti (Mahsun, 2014). Teknik analisis dilakukan dengan cara teknik analisis isi

yaitu dengan menganalisis dan mendiskripsikan kesalahan yang ditemukan secara mendalam kemudian membetulkan kesalahan pembentukan afiksasi. Kemudian menurut Elis dalam (Maesaroh, 2016) ada lima langkah kerja analisis bahasa. 1) Mengumpulkan sampel kesalahan. 2) Mengidentifikasi kesalahan. 3) Menjelaskan kesalahan. 4) Mengklasifikasikan kesalahan.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan adalah dengan menganalisis tataran kesalahan morfologi dalam penulis berita pada media Babe.com. kesalahan yang ditemukan dalam berita daring Babe.com beraneka ragam jenis. Mulai dari jenis prefiks yaitu kesalahan pembentukan di awal kata, konfiks yaitu kesalahan pada pembentukan di awal dan akhir kata. Sufiks yaitu kesalahan pada pembentukan di akhir kata.

Kesalahan Afiksasi

A. Kesalahan Prefiks

1. Kesalahan penambahan prefiks

- a) “Oded pun berharap agar Jokowi dan sekeluarga dapat tabah setelah ditinggalkan sang ibunda di tengah situasi wabah covid-19 atau virus corona di Indonesia”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita ”Sejumlah Kepala Daerah Doakan Presiden Kuat dan Tabah”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata sekeluarga karena pemakaian prefiks se- tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Seharusnya prefiks se- dihilangkan saja menjadi keluarga.

- b) “Kebakaran Bengkel Sepeda Motor Membuat balita terkorban”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita ”Seorang Balita Ikut Terbakar di Kebakaran Batam”. Kemudian ditemukan

5) Mengevaluasi kesalahan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode sebagai sumber kepercayaan data yang diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Langkah-langkah inilah yang digunakan peneliti untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada pembentukan kata tulis pada media daring Babe.com.

kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata terkorban karena pemakaian prefiks ter- tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Seharusnya prefiks ter- dihilangkan saja menjadi korban.

- c) “Artinya masih dibutuhkan upaya menaik-kelaskan”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita ”Dirut BRI Sunarso: Memimpin itu menyetimbangkan”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata menaik karena pemakaian prefiks me- tersebut menyebabkan kalimat tersebut tidak berterima dalam bahasa Indonesia. Seharusnya prefiks me- dihilangkan saja menjadi naik.

- d) “Perlu dilakukan tindakan serentak oleh seluruh pihak, termasuk penglibatan lembaga-lembaga keagamaan”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “termasuk penglibatan lembaga-lembaga keagamaan”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata Penglibatan. Seharusnya kata pelibatan apabila mendapatkan prefiks. Kesalahan dalam pemilihan prefiks {Peng-} yang

seharusnya menjadi {pe} tanpa penggunaan jenis {Peng}.

2. Kesalahan penggunaan prefiks yang dipisah

- a) “Yulianto menjelaskan, dalam penentuan daerah zona merah virus corona, ada beberapa kategori yang harus di perhatikan”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Semarang, Solo, Wonosobo Jadi Zona Merah di Jateng”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata di perhatikan. Seharusnya prefiks di- tersebut digabung karena tidak menunjukkan kata lokasi atau menunjukkan tempat.

3) Prefiks me

- a) “Komisi D DPRD DKI meminta perancang desain interior Tugu Monas menyontoh rancangan terbaik dan sudah terbukti di dunia.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “DPRD DKI Berani Keluarkan Biaya Besar untuk Desain Revitalisasi Monas”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata menyontoh sebenarnya fonem {c} tidak mengalami peluluhan karena merupakan etimologi dari kata serta bentuk kelaziman kata dasar {c} di masyarakat sehingga menjadi mencontoh.

- b) “Penguasa darurat sipil berhak akan dapat menyuruh mensita yang diduga atau yang akan dipakai untuk mengganggu keamanan serta membatasi atau melarang pemakaian barang itu”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Darurat Sipil di Era Soekarno-

Megawati, Kini Diwacanakan Lagi oleh Jokowi”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata mensita fonem {s} mengalami peluluhan karena berada di tengah kata.

- c) “Kasat Reskrim Polres Metro Jakarta Timur, AKBP Hery Purnomo mengatakan, pelaku sempat mengonsumsi obat jenis excimer sebanyak tiga butir”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Penculik Bayi 14 Bulan Ternyata Konsumsi Excimer dan Akui Kangen Anak”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata mengonsumsi. Seharusnya {MeN-}+“Konsumsi”= Mengonsumsi. Karena huruf {k} di tengah kata menjadi luluh.

- d) “Menurut pembawa acara itu betrand peto sering kali membantu ibunya, sarwendah saat menyuci pakaian”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Ruben Onsu: Bertrand Peto Suka Bantu Sarwendah Lakukan Pekerjaan Rumah, Jadi Contoh Buat Thalia”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me-i yaitu pada kata menyuci merupakan bentuk tidak baku dari mencuci. seharusnya yang benar adalah {Me-}+“cuci”+i= Mencuci, tidak mengalami peluluhan karena merupakan etimologi dari kata serta bentuk kelaziman kata dasar {c} di masyarakat.

- e) “Mas Belva, sebagai stafus itu tidak boleh ngambil proyek pemerintah, korupsi itu bukan uang saja”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita. kata ngambil dalam kaidah bahasa Indonesia tidak di benarkan, karena tergolong kesalahan pada penyingkatan Morf {meng-} karena kata ngambil berasal dari bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kata ngambil memiliki kata dasar yaitu ambil. Jadi yang benar mengambil.

- f) “gemini punya kebiasaan buat memberi. Kalau dia udah ngebantu orang lain, dia pasti enggak perhitungan”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita. Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas tepat nya pada penyingkatan Morf {Mem-}, menjadi Morf {nge-}, bentuk kata yang dicetak miring di atas seharusnya di tuliskan secara lengkap, yaitu dengan tidak menyingkat Morf {Mem-} seharusnya kata ngebantu di tuliskan membantu.

- g) “Burnley ternyata bernafsu dan memeroleh peluang emas dari sepakan tendangan bebas Dwight McNeil yang nyaris saja jadi gol”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Diminati MU, Dwight McNeil Disarankan Bertahan di Burnley”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan prefiks yaitu pada kata memeroleh. Seharusnya kata memperoleh apabila mendapatkan prefiks. {Mem-} tidak mengalami peluluhan jika kata diawali huruf {r} atau di tengah. Karena tidak terdapat huruf {r} maka tidak luluh tetap menjadi memperoleh.

B. Kesalahan Konfiks

1. Konfiks me –kan

- a) “Bupati Bantul memeragakan salam penghormatan sebagai pengganti jabat tangan sebagai antisipasi untuk mencegah persebaran virus corona”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Cegah Penularan Virus Corona, Bupati Bantul Anjurkan Jabat Tangan Diganti Dengan Salam Penghormatan”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -kan pada kata memeragakan. Penambahan prefiks {mem} tidak mengalami peluluhan. Tetap menjadi memeragakan karena kata tersebut mengalami pengimbuhan bertingkat.

- b) “Asosiasi Ortohinolaryngology Inggris sudah memeringatkan bahwa kehilangan indera penciuman dan rasa termasuk gejala infeksi virus corona covid-19.”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Penelitian Terbaru: Penderita Corona Covid-19 Kehilangan Rasa di Lidah”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks kata memeringatkan berasal dari kata dasar peringatan. Menurut kaidah kebahasaan, jika {Me-}+ “peringatan”+ -kan= Memperingatkan. Huruf {p} tidak luluh karena konsonan pada kata tersebut mengawali kata dasar kedua.

- c) “Apakah Indonesia sudah mulai memikirkan langkah yang sama untuk mencegah transmisi”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me –kan pada kata memikirkan penambahan prefiks mem+pikir tidak terjadi

peluluhan huruf {p} jadi tetap memikirkan. Tanpa harus terjadi peluluhan.

- d) “Dalam menyambut bulan suci ramadhan juga harus mempersiapkan lahir dan batin untuk melaksanakan ibadah”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Menjelang 1 Ramadhan 2020 atau 1441 H, Berikut 5 Persiapan untuk Menyambut Bulan Suci Penuh Ampunan”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -kan. Pada kata mempersiapkan penggunaan konfiks memper -kan tidak tepat, cukup dengan me -kan. Jadi kata yang tepat adalah menyiapkan.

- e) “GIICOMVEC 2020 mempergunakan area selas 12 ribu meter persegi di hal A dan B JCC untuk menampilkan sosis transportasi bisnis dari Daihatsu, DFSK, FAW, hino, Isuzu, kia, Mercedes benz, Mitsubishi fuso, motrs, Toyota, ud trucks, Suzuki, nited tractors, dan lain sebagainya”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “GIICOMVEC 2020 Incar Pengunjung Dari Kalangan Pebisnis”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -kan. Pada kata mempersiapkan penggunaan konfiks memper -kan tidak tepat, cukup dengan me -kan. Jadi kata yang tepat adalah menggunakan.

2. konfiks me (-N) -kan

- a) “Sungguh menguatirkan di saat-saat bahtera ini sedang kencangkencangnya diterpa badai Covid-19,”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Indonesia Sebagai Kapal Besar Yang Dipimpin Oleh Nahkoda Miskin Wawasan.” Pada judul di atas terdapat kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -kan pada kata menguatirkan. Seharusnya yang benar adalah mengkhawatirkan. Me(-N)+ “khawatir”+kan= Mengkhawatirkan. Kesalahan dalam kata tersebut seharusnya tidak mengalami peluluhan kata khawatir.

- b) ”Bahkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk bekerja dari rumah dan mulai mengkampanyeakan #DiRumahAja”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Saatnya Bekerja dari Rumah Guna Cegah Penyebaran Corona”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -kan. Kata mengkampanyeakan berasal dari kata kampanye. Menurut kaidah kebahasaan jika Me(-N)+ “kampanye”+kan= Mengkampanyeakan. Huruf {k} luluh karena berada ditengah kalimat.

- c) “Pasalnya kementrian terkait sudah menyiapkan skema satu pintu untuk menyetabilkan harga di seluruh Indonesia”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Kebutuhan Pokok 2020 Disiapkan Aman dan Terkendali”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -kan. Kata menyetabilkan berasal dari kata stabil. Menurut kaidah bahasa yang benar jika Me(-N)+ “stabil”+kan= Menstabilkan. Huruf {s} tidak luluh karena diikuti oleh huruf {t} atau bisa disebutkan bahwa kata yang berawalan {st} tidak luluh apabila diberi prefiks Me(-N).

- d) “Gubernur Bali, Wayan Koster menghimbau kepada bupati/walikota, dan desa adat agar tidak lagi melakukan penutupan jalan di wilayahnya”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Gubernur Koster Imbau Kepala Daerah Tidak Lagi Tutup Akses Jalan”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me-kan. Kata menghimbau berasal dari kata imbau. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar jika Me(-N)+ “imbau”+ kan= mengimbau

- e) “Semaksimal mungkin anda menyiapkan masakan dengan bahan-bahan yang tidak ribet”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Resep Sambal Goreng Kentang, Ati, dan Ampela yang Anti Ribet”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me-kan pada kata menyiapkan. Menurut kaidah bahasa Indonesia yang benar Me(-N)+”siap”+kan= Menyiapkan. Karena mendapatkan prefiks menasal maka huruf {s} menjadi luluh.

3. Konfiks Me -i

- a) “Menurut Arif, potensi risiko penularan Corona di transportasi publik diperkirakan bakal memengaruhi psikologi penumpang”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Begini Penumpang KRL Khawatir Penularan Virus Corona di Gerbong”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -i yaitu pada kata memengaruhi merupakan bentuk tidak baku dari mempengaruhi. seharusnya yang benar adalah {Me-

}+”pengaruh”+i= Mempengaruhi, tidak mengalami peluluhan karena merupakan etimologi dari kata serta bentuk kelaziman kata dasar {p} di masyarakat.

- b) “Hari perempuan sedunia pertama kali pada 28 februari 1909 di new York, amerika serikat untuk memperingati setahun berlalunya demonstrasi kaum perempuan setahun sebelumnya di new York”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Hari Perempuan Sedunia: Sejarah Hingga Isu Kesetaraan Gender”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -i yaitu pada kata memperingati merupakan bentuk tidak baku dari mempengaruhi. seharusnya yang benar adalah {Me-}+”pengaruh”+i= memperingati, tidak mengalami peluluhan karena merupakan etimologi dari kata serta bentuk kelaziman kata dasar {p} di masyarakat.

- c) Dalam hal covid-19, velessire menjelaskan bahwa banyaknya berita buruk mengenai virus ini di media telah membuat umat manusia lebih memperhatikan kesehatan dan mensukuri kebaikan yang ada pada tubuh masing-masing pribadi.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita “Ambil Positifnya, Wabah Corona Berikan Sisi Baik Umat Manusia”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks me -i yaitu pada kata mensukuri merupakan bentuk tidak baku dari mensyukuri. seharusnya yang benar adalah {Me-}+”syukur”+i= mensyukuri,

4. Konfiks di –kan

- a) "Beberapa kali terjadi postingan barang-barang mewah minta dibuatin lagu, saat dikasih harga wah mahal banget".

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita "Anji Sindir Teman yang Minta Harga Murah saat Beli Lagu, Nama Syahrini Malah Langsung Terseret". Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks di –in pada kata dibuatin. Menurut kaidah kebahasaan kata dibuatin merupakan penggunaan konfiks yang salah. Hal itu dikarenakan dalam konfiks bahasa Indonesia tidak ada bentukan di –in, melainkan di –kan.

- b) Bisa dimasukin tissue buat jadi extra filter, maskernya bisa dicuci, digunain berulang kali, ramah lingkungan.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita "Cantiknya Bikin Heran, Ini Gaya Dian Sastro Pakai Masker Kain Di Rumah Aja". Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks Pe –an pada kata digunain menjadi penggunaan.

5. Konfiks ke –an

- a) "Sedangkan kelembaban udara mencapai 70 persen dengan kecepatan angin berkisar 20 km per jam".

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita "Jumat, 3 April 2020 Enrekang Diprediksi Diguyur Hujan Sepanjang Hari". Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks ke –an. Yang seharusnya menjadi kelembapan. Karena kata dasar lebab adalah diakhiri huruf {p} bukan {b}.

6. Konfiks pe(-N) –an

- a) "Semoga acara pengkuburan almahrum yang akan dikebumikan (23/1/2020) di lokasi pengkuburan tionghoa sakti yang berada di pantai cermim berjalan dengan lancar".

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita "Pasca Harier Ditabrak KA Di Melati Perbaungan, Kapolres Sergai Melayat Rumah Duka Korban Pasutri di Tanjung Morawa". Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks pe –an pada kata pengkuburan. Karena huruf {k} apabila berada di tengah kata maka akan melebur.

- b) Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul berita "Aklamasi AHY Ketum Dinilai Tanda Gagalnya Pengkaderan Demokrat".

Konteks kutipan tersebut ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks pe –an pada kata pengkaderan. Karena {peN-} berubah menjadi fonem /ng/ apabila melekat pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem k, g, h,; serta vocal a, i, u, e, dan o (Chaer, 2008). Jadi {k} melebur menjadi {ng} menjadi pengkaderan.

7. Konfiks ber –kan

- a) Anies baswedan: Tolong kabari semua, selama tiga minggu jangan berpergian, tahan dulu".

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita "Anies Minta Warga Untuk Tidak Keluar Jakarta Selama Tiga Minggu". Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan konfiks ber –an pada kata berpergian. Karena pada morfem {BeR-} mengalami peluluhan jika diawal kata terdapat huruf {r} dan di tengah ada {er}. Jadi yang benar adalah bepergian.

C. Kesalahan Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang dilekatkan dibagian belakang kata. Morfem-an, -kan, dan-i merupakan contoh sufiks atau akhiran.

- a) “50 ribu undangan disebar untuk hajatan pernikahan putri wakil walkot samarinda.”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “50 Ribuan Undangan Disebar untuk Hajatan Pernikahan Putri Wakil Walkot Samarinda”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran sufiks berupa hilangnya penambahan {+kan}. Kesalahan terjadi saat pembentukan verba yang berfungsi sebagai unsur pusat, khususnya pada verba turunan berkonfiks {di-kan}. Jadi yang benar adalah disebar.

- b) “Diduga menyebabkan kebakaran hutan & lahan, Pria pencari madu hutan ini diamankan”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Diduga Menyebabkan Kebakaran Hutan & Lahan, Pria Pencari Madu Hutan Ini Diamankan”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penghilangan konfiks me -kan dalam kata menyebab karena kehilangan morf {kan}. Seharusnya ditulis menyebabkan sesuai dengan konfiks {Me-} + kata + {kan}.

- c) “Jenazah TKI Siti Khotijah negatif corona, dimakamkan di kampung halamannya”.

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “Jenazah TKI Siti Khotijah Negatif Corona, Dimakamkan Di Kampung Halamannya”. Kemudian ditemukan kesalahan afiksasi pada tataran penggunaan sufiks. Dalam kalimat tersebut terjadi kesalahan. Kesalahan disebabkan oleh pelesapan fonem /n/ pada kata dasar halaman. Kata halamannya dibentuk oleh

kata dasar halaman dan mendapatkan akhiran -nya, sehingga harus ada dua huruf /n/ pada kata tersebut. Huruf /n/ pada kata halaman tidak boleh lesap (Maesaroh, 2016). Jadi yang benar adalah halamannya.

- d) “ Menjelajahi Ngabel memang tiada habisnya. Selain menawarkan pemandangan telaga yang indah ini dan kuliner yang lezat, kini Ngabel mempunyai destinasi wisata baru, Ngabel Adventure Park.”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam berita “ Menikmati Keindahan telaga Dari Ketinggian” . Dalam konteks tersebut terdapat kalimat yang mengandung kesalahan Sufiks yakni kata “ Pemandang” yang seharusnya “Pemandangan” terdapat imbuhan (-an). (-an) + pemandang = Pemandangan.

- e) “BUMN juga meminta ke perusahaan yang berhubungan dengan pangan seperti Bulog untuk meyakinkan publik. Kita akan mampu menyediakan bahan makan.”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul “ Jangan Panik Ada Corona, Bulog CS akan penuhi Kebutuhan Pangan.” Dalam konteks tersebut terdapat kalimat yang mengandung kesalahan sufiks (-an) yakni kata “Makan” yang seharusnya “Makanan”, terdapat imbuhan (-an). (-an) + makan = Makanan.

- f) “ Pasaunya, jabatan yang Ahok tujui tersebut, harus bebas dari partai politik.”

Konteks kutipan tersebut ditemukan dalam judul “ Ahok Bukan Pengurus Partai

PDIP, Tak langgar Aturan BUMN, DPR : Harus Steril dari Parpol.” Dalam konteks tersebut terdapat kalimat yang mengandung kesalahan penambahan Sufiks /i/ yakni kata “Tuju” yang seharusnya “Tujui” terdapat imbuhan /i/ . /i/ + tuju = Tujui

No	Jenis Kesalahan	Jumlah
1	Kesalahan Prefiks	12
2	Kesalahan Konfiks	19
3	Kesalahan Sufiks	7
4	Kesalahan Infiks	-
Jumlah total kesalahan Afiksasi		38

KESIMPULAN

Media berita daring merupakan salah satu media yang membantu masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Agam, D. I. K., & Barat, S. (2014). *Kesalahan afiksasi dalam bahasa indonesia tulis murid sekolah dasar di kabupaten agam, sumatera barat* (. 11, 131–140).

Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017). *Kesalahan bentukan kata berafiks dalam karangan mahasiswa thailand yang berbahasa ibu bahasa melayu*. 2(6), 756–762.

Chaer, A. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2015). *Linguistik Umum* (4th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.

mendapatkan berbagai informasi secara tulis, umumnya media berita daring pada setiap menitnya selalu melakukan pembaharuan terhadap berita-berita yang sedang ramai di bicarakan di masyarakat. Salah satu media daring yaitu Babe.com yang menyajikan berbagai macam berita hangat dan informasi terbaru untuk dapat dibaca. Hanya saja dalam penggunaan bahasa yang belum benar secara kaidah linguisitik Indonesia sering ditemukan kesalahan morfologi dalam teks berita Babe.com. Hasil analisis ditemukan tiga jenis kesalahan afiksasi yang pertama prefiks terdapat 12 kesalahan. Kedua sufiks terdapat 7 kesalahan. Ketiga Konfiks terdapat 19 kesalahan. Dengan perkembangan pemberitaan yang sangat cepat tidak jarang ditemukan kesalahan penulisan dalam menyampaikan informasi kepada pembaca khususnya dalam bidang pembentukan kata atau morfologi.

Erlinda, R. (2009). *Analisis Kesalahan Morfologis dan Sintaksis Dalam karya Terjemahan Oleh: Rita Erlinda **. 4(1).

Hastuti, D. (2019). *Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Koran Jawa Pos Edisi 9 Oktober 2019*. (2014).

Maesaroh, S. M. A. N. (2016). *Analisis Kesalahan Bidang Morfologi Pada Karangan Deskriptif Siswa SMA*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/148610066.pdf>

Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Meriana, Ria. Farida, A. (2017). *Interferensi Morfologis Pada Gelar Wicara Mata*

- Najwa Periode Januari 2017 dan Implikasinya. *Kata*, (2), 1–9.
- Musaffak. (2015). Analisis Wacana Iklan Makanan dan Minuman. *Kembara*, 1, 224–232.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Universitas Asahan Pendahuluan.
- Bindo*, 2(2), 218–224.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiriyadi, A. S., Handayani, R. P., Amanah,. (2018). Istilah-Istilah Bahasa Gaul Anak Muda Di Sosmed. *Senasbasa*, (3), 42–47.